

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 mengatakan angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) di dunia pada tahun 2020 meningkat. Peningkatan terjadi di negara-negara berkembang seperti Afrika hanya (5%) pasien melahirkan dengan tindakan SC. Berbeda halnya pada Amerika Latin dan Karibia, angka persalinan SC bisa mencapai setinggi (43%) dari semua kelahiran, data tersebut menunjukkan secara global. Jika hal ini terus berlanjut, pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 memperoleh data jumlah persalinan dengan SC di Indonesia yaitu mencapai 17,6% dari 78.736 proporsi persalinan (Riskesdas, 2018 hlm.395). Prevalensi SC di Jawa Barat tahun 2018 jumlah persalinan dengan post SC adalah 15,48% dengan data ibu bersalin di perkotaan 18,06% dan di perdesaan 7,84% dengan proporsi persalinan 5.850 (Riskesdas Jawa Barat, 2018, hlm.353).

Secara fisik tindakan SC menyebabkan nyeri pada abdomen yang timbul akibat luka operasi. Nyeri pada persalinan SC lebih besar 27,3% dibandingkan

dengan persalinan normal yaitu 9%. Umumnya nyeri yang dirasakan pasien pada 24 jam pertama post SC yaitu nyeri berat (Herlyssa et al., 2018, hlm.193). Nyeri yang dirasakan akibat tindakan post SC disebabkan oleh insisi dimana terjadi robekan jaringan dinding abdomen dan dinding uterus. Hal tersebut berdampak pada perubahan yang berkelanjutan sehingga terjadi nyeri pada ibu post sc. Keluhan nyeri lain yang biasanya terjadi pada ibu post SC yaitu nyeri punggung dan nyeri pada bagian tengkuk disebabkan oleh efek penggunaan anestesi epidural pada saat operasi (Putri, 2015, hlm.26).

Perasaan nyeri yang dirasakan pasien yaitu berhubungan dengan perubahan psikologis pada rasa aman dan nyaman (SDKI, 2017, hlm.172). Upaya untuk mengurangi nyeri adalah Manajemen nyeri bertujuan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan, sehingga pasien merasa aman dan nyaman (SLKI, 2019, hlm. 145). Secara nonfarmakologis Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan kompres hangat menggunakan aromaterapi dalam penurunan intensitas nyeri pada ibu post SC (SIKI, 2018, hlm.201).

Kompres hangat pada abdomen bawah dapat mengurangi nyeri karena sensasi hangat meningkatkan sirkulasi darah dan menurunkan anoksia jaringan yang disebabkan kontraksi dan ketegangan. Waktu pengompresan yang paling efektif dalam masa pengompresan adalah 20 menit (Wahyu et al., 2019, hlm.410). Penelitian yang dilakukan Astutik dan Purwandi di kabupaten Kediri tahun 2021, penelitian ini membandingkan kompres hangat dengan relaksasi nafas dalam,

pemberian waktu untuk kedua intervensi itu sama yaitu selama 15-30 menit dengan hasil kompres hangat lebih efektif menurunkan nyeri dibandingkan relaksasi nafas dalam (Astutik & Purwandari, 2021, hlm.39).

Kompres hangat dan aromaterapi lavender merupakan intervensi efektif menurunkan nyeri. Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan dalam kompres hangat yaitu lavender. Lavender termasuk jenis aromaterapi yang sering digunakan dalam pembuatan minyak essensial analgesik (Kasanah et al., 2022, hlm.04). Beberapa penelitian menggunakan aromaterapi lain seperti jasmine, didapatkan hasil aromaterapi lavender lebih efektif menurunkan nyeri pada ibu post SC. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi Nurkhasanah., dkk (2022) di Rumah Sakit UNS Sukoharjo dimana pada penelitian ini responden lebih banyak menyukai aromaterapi lavender dibandingkan dengan aromaterapi jasmine, dengan $p\text{-value} = 0,000$. Penelitian lainya menurut Siti Safaah, dkk di RSUD Ajibarang pada tahun 2019 yaitu perbandingan aromaterapi lavender dengan aromaterapi peppermint dimana gambaran hasil pada kelompok lavender lebih efektif dari aromaterapi peppermint dengan hasil $P=0,000$ (Muafiah, 2019, hlm.51).

Aromaterapi lavender mengandung minyak esensial (1-3%), kandungan utama dari bunga lavender adalah *linalyl asetat* dan *linalool* ($C_{10}H_{18}O$). *Linalyl asetat* berfungsi untuk melemaskan sistem kerja saraf dan otot yang mengalami ketegangan sedangkan *linalool* berperan sebagai relaksasi dan sedatif sehingga

dapat menurunkan nyeri (Dewi, 2013, hlm.9). Manfaat Aromaterapi Lavender yaitu untuk relaksasi, menurunkan kecemasan, hal ini juga menunjukkan ketika pasca operasi bahwa aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan nyeri dan dalam proses ini terjadi adanya peningkatan kekuatan gelombang Alpha dan Beta. Gelombang alpha sangat bermanfaat untuk mendorong aliran energy kreativitas dan perasaan segar serta sehat. Gelombang alpha ideal dalam memecahkan masalah, visualisasi, dan kreativitas seseorang (Bangun & Nur'aeni, 2013, hlm. 121).

Tindakan SC dapat mengakibatkan nyeri pada daerah luka operasi. Intensitas nyeri dapat berkurang dengan teknik nonfarmakologis yaitu kompres hangat dengan aromaterapi lavender yang berfungsi untuk melancarkan pembuluh darah juga mengurangi ketegangan kontraksi otot, meningkatkan aliran darah daerah persendian dan meningkatkan rasa nyaman juga memberikan efek relaksasi pada pasien. Peran perawat dalam intervensi ini yaitu untuk membantu pasien dalam mengurangi kekhawatiran akan timbulnya nyeri akibat luka operasi. Maka dari itu perawat harus lebih dahulu menangani masalah nyeri pada pasien. Penanganan nyeri dengan non farmakologis menjadi tindakan yang lebih praktis dan efektif tanpa efek yang merugikan dan pasien dapat mengendalikan sendiri keluhan nyerinya, salah satunya dengan tindakan kompres hangat dan aromaterapi lavender (Muafiah, 2019, hlm. 49).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Post *Sectio Caesarea* pada Ny.U dan Ny.I dengan Tindakan Kompres Hangat Aromaterapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah tentang “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Post *Sectio Caesarea* pada Ny.U dan Ny.I dengan Tindakan Kompres Hangat Aromaterapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan asuhan keperawatan post *sectio caesarea* pada Ny.U dan Ny.I dengan tindakan kompres hangat aromaterapi lavender untuk menurunkan Intensitas nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus post *sectio caesarea* pada Ny.U dan Ny.I dengan tindakan kompres hangat aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun penulis dapat:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan post *sectio caesarea* pada Ny.U dan Ny.I dengan tindakan kompres hangat aromaterapi lavender untuk menurunkan Intensitas nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan kompres hangat dan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun
- c. Menggambarkan respon atau perubahan setelah tindakan kompres hangat dan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun
- d. Menganalisis kesenjangan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pelaksanaan kompres hangat dan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan intervensi keperawatan terkait penerapan asuhan keperawatan post *sectio caesarea* pada Ny.U dan Ny.I dengan tindakan kompres hangat aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi acuan dalam menambah serta mengasah keterampilan dan juga pengetahuan khususnya pada bidang Keperawatan Maternitas.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya dalam kegiatan proses belajar pada intervensi kompres hangat dan aromaterapi lavender pada pasien post SC.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pelayanan kesehatan, berupa tindakan kompres hangat dan aromaterapi lavender sehingga mampu menurunkan intensitas nyeri khususnya pada pasien post SC.

d. Bagi pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pasien dan setelah pelaksanaan asuhan keperawatan untuk mengatasi nyeri akibat luka operasi dengan tindakan kompres hangat dan aromaterapi lavender, pasien dapat menerapkan intervensi tersebut secara mandiri.